BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan. Pendidikan sebagai wadah penyaluran informasi yang penting bagi masa depan manusia serta keberlangsungan hidup bangsa serta negara. Proses pendidikan digunakan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan hak bagi setiap manusia (Dita et al., 2024). Pendidikan dimanfaatkan sebagai alat dalam menghadapi segala tantangan kehidupan. Pendidikan bukan hanya proses mendengarkan guru menyajikan materi kepada siswa melainkan penyaluran pengetahuan yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk membentuk suatu keterampilan diri. Jenjang pendidikan di Indonesia yang paling mendasar atau pondasi penanaman dasar yaitu pendidikan sekolah dasar (SD) (Sahroni, 2017).

Pendidikan di sekolah dasar menjadi tempat pertama siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kepribadian, keterampilan, serta karakter yang mulia agar siswa dapat hidup dengan berbekal keterampilan dalam menempuh jenjang berikutnya. Berbicara tentang pendidikan erat kaitannya dengan pendidikan karakter (Eva Melianti et al., 2023). Pendidikan karakter sangat penting untuk ditumbuhkembangkan di sekolah dasar, hal ini bertujuan supaya siswa mampu memiliki kemampuan berinteraksi yang baik dari segi pengucapan, perbuatan, serta pikirannya, bekerja sama yang baik dengan orang lain, serta membangun hubungan yang baik atau bahu membahu dalam upaya mencapai tujuan (Paing et al., 2024).

Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu membangun proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan kognitif serta mengembangkan karakter siswa. Peningkatan nilai karakter dapat dipadukan dengan pengenalan kearifan lokal Bali, salah satu kearifan lokal yang baik ditanamkan sebagai penunjang pendidikan karakter di sekolah dasar yaitu konsep Tri Hita Karana. Tri Hita Karana diartikan sebagai tiga penyebab kesejahteraan atau kebahagiaan yang terdiri dari tiga unsur yaitu *parahyangan* yang artinya hubungan harmonis manusia dengan tuhan, *pawongan* yang artinya hubungan harmonis manusia dengan manusia, serta *palemahan* yang artinya hubungan harmonis manusia dengan lingkungan (Supartini & Ambara, 2022).

Pengenalan kearifan lokal Tri Hita Karana dapat membantu dalam proses pembentukan karakter siswa sekolah dasar, pembelajaran yang dikombinasikan dengan konsep Tri Hita Karana dapat membentuk karakter menghargai dalam diri siswa sekolah dasar dengan mengajak siswa sekolah dasar untuk aktif mengimplementasikan konsep Tri Hita Karana dalam kehidupan sehari-harinya semisal melaksanakan Tri Sandya yang merupakan contoh sederhana dari pengimplementasian *parahyangan*, bertutur kata yang baik dengan sesama manusia yang merupakan pengimplementasian dari *pawongan* serta mejaga kebersihan lingkungan dari sampah plastik yang merupakan pengimplementasian dari *palemahan* (Putu et al., n.d.).

Pengenalan konsep Tri Hita Karana ini perlu diintegrasikan dalam suatu mata pelajaran, pendidikan nilai kearifan lokal bukan saja dapat disipsipkan dalam materi pelajaran Agama Hindu saja melainkan mata pelajaran Bahasa Indonesia juga memberikan andil besar terkait pendidikan karakter generasi penerus bangsa

mengingat etika bicara secara santun juga menjadi aspek penting dalam upaya perwujudan siswa yang berkarakter mulia, sehingga kesantunan berbahasa dapat ditumbuhkembangkan dengan menciptakan suatu pembelajaran Bahasa Indonesia dengan bernuasa kearifan lokal Tri Hita Karana (Putu et al., n.d.).

Penyisipan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya perlu didukung dengan adanya media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk membantu mempermudah penyampaian informasi agar dapat dipahami oleh siswa(Rohani et al., n.d.). Media pembelajaran yang cocok untuk membantu siswa dalam proses pendidikan karakter serta meningkatakan pemahamannya terkait kearifan lokal yaitu berupa media buku cerita digital atau yang disebut dengan *e-storybook,* hal ini sejalan dengan penelitian mengenai media belajar digital berbasis kearifan lokal sebagai sumber bacaan dongeng sastra anak. Peingintegrasian nilai-nilai budaya kedalam materi pembelajaran yang menarik serta interaktif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 92% siswa lebih tertarik menggunakan media *e-storybook* dibandingkan media LKS (Fajrie *et al*., 2024).

Pengembangan buku cerita digital atau *e-storybook* ini menjadi suatu upaya dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Media buku cerita digital ini dapat diakses dari mana saja dan kapan saja dengan perangkat *handphone* ataupun laptop. Media buku cerita digital atau *e-storybook* ini menjadi suatu realisasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Fitriani et al., 2023). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 ini mengharuskan proses pendidikan berhadapan dengan tantangan yang berat, karena diharapkan sumber daya manusia yang lebih dititikberatkan pada kompetensi berpikir serta komunikasi yang kita

kenal dengan istilah kompetensi abad ke-21 (Sole et al., 2018) . Perkembangan teknologi saat ini tentunya dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu inovasi dalam pengembangan media digital salah satunya yaitu buku cerita digital dengan bermuatan kearifan lokal.

Buku cerita digital atau *e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana menjadi solusi pengembangan media yang tepat pada abad ke-21 saat ini, agar digitalisasi serta kearifan lokal dapat berjalan beriiringan melalui pengembangan media pembelajaran untuk proses pendidikan generasi penerus bangsa. Buku cerita bergambar diartikan sebagai salah satu bentuk seni visual yang sangat penting serta dapat diakses oleh anak karena memberikan kesempaatan bagi anak untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi serta memahami nilai-nilai yang terdapat dalam lingkungan keluarga maupun sosial (Ratnasari et al., n.d.). Buku cerita digital mempunyai beberapa keunggulan, yaitu memudahkan penggunaan serta fleksibilitas pemanfaatnya dalam proses pembelajaran, dapat merangsang imajinasi anak serta mendorong anak untuk mengembangkan imajinasinya. Buku cerita digital dapat meningkatkan motivasi serta minat baca siswa melalui gambar-gambar tokoh cerita yang terdapat pada buku cerita digital dilengkapi dengan audio serta *quiz* yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa (Fadillah Nasution & Tambunan, 2024).

Media buku cerita digital bermuatan Tri Hita Karana dapat membantu mentransfer atau menyalurkan pemahaman nilai-nilai sosial yang terkandung dalam konsep Tri Hita Karana kepada siswa untuk menumbuhkan karakter dan nilai moral siswa sekolah dasar. Aspek Tri Hita Karana yang perlu ditanamkan secara khusus pada diri siswa sekolah dasar yaitu aspek *pawongan* yaitu hubungan harmonis

antara manusia dengan sesama manusia (Putu et al., n.d.).Media buku cerita bergambar digital memiliki pengaruh pada hasil pembelajaran perkembangan emosi terhadap anak (Ngura *et al.,* 2020). Anak yang belajar menggunakan buku cerita bergambar terdapat perbedaan pada rata-rata hasil dari pembelajarannya jauh lebih tinggi dibadingkan pada anak yang menggunakan pembelajaran mendongeng untuk perkembangan emosionalnya. Penggunaan buku cerita bergambar juga bepengaruh pada kemampuan bicara anak (Ratnasari et al., n.d.).

Buku cerita baik cetak maupun digital menanamkan nilai-nilai tauladan kehidupan terhadap anak, melalui buku cerita digital anak dapat mengambil pelajaran untuk kehidupan sehari-harinya agar mereka dapat santun dalam berbahasa. Santun berbahasa pada anak dapat dimulai dari membiasakan dalam penggunaan kata maaf, tolong, terima kasih, serta permisi. Salah satu buku cerita bergambar untuk membiasakan anak untuk berkata baik yaitu buku cerita seri ayo berkata baik yang dikarang oleh Watiek Ideo (Zalmi & Mahyuddin, 2021).

Berdasarkan kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan ditemukan suatu fenomena siswa sekolah dasar yang kurang santun dalam berbahasa baik itu saat berinteraksi dengan guru maupun berinteraksi dengan teman sebayanya. Angket atau kuesioner tentang kesantunan berbahasa siswa serta pemahaman siswa terkait kearifan lokal Tri Hita Karana yang dibagikan kepada 7 orang responden guru SD N 2 Penebel didapatkan analisis sesuai diagram berikut.

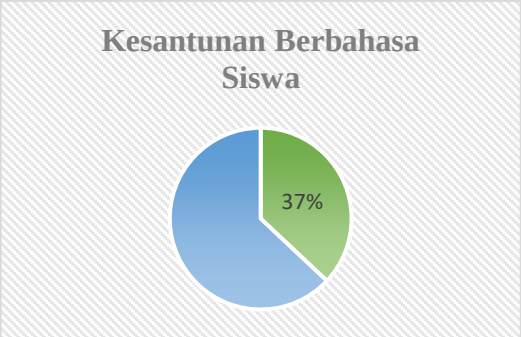

Gambar 1.1. Diagram Hasil Analisis Kesantunan Berbahasa Siswa

Dari hasil analisis angket yang diisi oleh 7 orang responden guru SD N 2 Penebel didapatkan bahwa kesantunan berbahasa siswa sebesar 37% yang mana dalam kategori "**Kurang baik atau kurang santun**", pengkategorian ini didasarkan pada interval skor kecerdasan emosional terhadap sikap sosial (Anisah et al., n.d.). Kurangnya kesantunan siswa ini dilihat melalui tanggapan 7 orang responden guru melalui beberapa pernyataan pada angket seperti siswa berinteraksi dengan teman sebayanya menggunakan bahasa yang kurang santun, siswa berbicara dengan guru menggunakan bahasa pergaulan, serta siswa beberapa kali tanpa sadar melakukan *verbal bullying*.

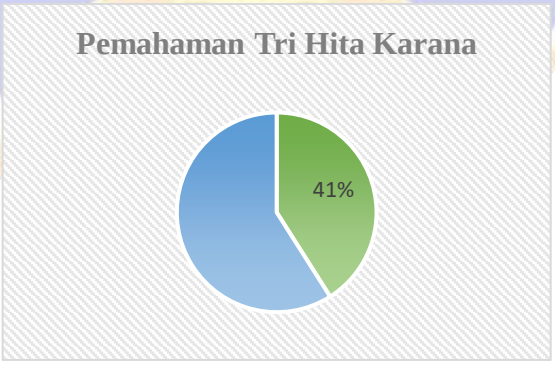

Gambar 1.2. Diagram Hasil Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Terkait Tri Hita Karana

Melalui hasil analisis angket dapat dilihat juga tingkat pemahaman siswa terhadap kearifan lokal Tri Hita Karana sebesar 41% dalam kategori "**Kurang**",

pengkategorian ini didasarkan pada kualifikasi persentase skor pemahaman konsep siswa (Rangkuti et al., 2023). Kurangnya pemahaman siswa terkait Tri Hita Karana dilihat dari tanggapan 4 responden dari 7 orang responden guru menyatakan siswa belum sepenuhnya mengimplementasikan Tri Hita Karana dalam kehidupan sehari-harinya serta siswa lebih memahami *trend* tiktok serta *game online* dibandingkan dengan kearifan lokal Tri Hita Karana.

Selain itu melalui kegiatan wawancara dengan salah seorang guru yaitu Ibu Ni Wayan Sri Widyantari, S.Pd. selaku guru wali kelas IV SD N 2 Penebel, beliau menyampaikan bahwa kesantunan berbahasa siswa sekolah dasar berada pada kategori yang kurang santun pada sebagian siswa karena sudah ada beberapa siswa yang memang tergolong telah santun dalam berbahasa. Hal ini dikarenakan karena tergerus dengan bahasa pergaulan.

Berkembangnya bahasa pergaulan dimasyarakat membuat anak-anak memiliki penilaian bahwa dengan menggunakan bahasa pergaulan mereka dapat diterima dengan baik dalam suatu pergaulan serta telah mengikuti *trend* dilingkungan masyarakat tersebut, hal ini tentu memberikan dampak buruk dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama saat berkomunikasi dengan temannya di lingkungan sekolah, Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Alhidayatus penelitian tentang membangun karakter siswa melalui kesantunan berbahasa dinyatakan bahwa kesantunan berbahasa siswa masih memerlukan perhatian lebih. Tata cara berbahasa siswa dipengaruhi oleh undur-unsur budaya dan kebiasaan yang ada dalam masyarakat. Siswa seringkali bergaul yang lebih tua sehingga memengaruhi cara anak berbahasa. Tim pelaksana

menyarankan penanaman kesantunan berbahasa melalui pembiasaan berbahasa santun baik di sekolah maupun di rumah(Faiz et al., 2020).

Para guru sudah senantiasa menegur cara bicara siswa sekolah dasar yang kurang sopan, namun belum dapat merubah karakter dari anak-anak tersebut. Hal itu dikarenakan proses pendidikan karakter yang kurang diinovasikan melalui media pembelajaran. Pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar bukan hanya dapat dilakukan dengan cara menegur semata namun pendidikan karakter terutama kesantunan berbahasa ini perlu dikenalkan melalui suatu media pembelajaran yang menarik serta dapat menciptakan pemahaman yang bermakna dalam diri siswa itu sendiri. Maka perlunya penggunaan media buku cerita digital atau *e-storyboook* bermuatan konsep Tri Hita Karana agar proses penanaman pemahaman konsep Tri Hita Karana dapat dipahami oleh siswa serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat terhindar dari dampak perkembangan bahasa pergaulan di masyarakat yang menyebabkan lunturnya kesantunan berbahasa siswa.

Maka dari itu, dilakukannya pengembangan suatu media pembelajaran berupa *e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana untuk meningkatkan kesantunan berbahasa serta membantu proses pembentukan karakter di sekolah dasar. Hal ini dilakukan karena belum pernah disajikannya media pembelajaran berkaitan dengan proses pendidikan karakter yang berisi nilai-nilai kearifan lokal Tri Hita Karana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka, dengan dikembangkannya media buku cerita digital atau *e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana ini dapat memberikan pemahaman yang bermakna serta pengenalan nilai-nilai karakter pada siswa serta sebagai senjata untuk menghadapi dampak tergerusnya bahasa pergaulan di

masyarakat agar tidak dicontoh berkelanjutan oleh siswa sekolah dasar karena hal tersebut tentu memberikan dampak negatif dalam proses pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, peneliti akan mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan *E-storybook* Bermuatan Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Kesantunan Berbahasa Siswa kelas 4 SD N 2 Penebel".

1.2.Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disajikan dapat diindentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Siswa kurang memahami dan mengimplementasikan kearifan lokal konsep Tri Hita Karana.
2. Proses pembentukan karakter hanya dilakukan melalui peneguran saja tanpa adanya alternatif solusi melalui pengintegrasian kearifan lokal Tri Hita Karana dalam proses pembelajaran untuk menjawab permasalahan terkait penanaman karakter.
3. Tergerusnya kesantunan berbahasa siswa sekolah dasar karena faktor perkembangan bahasa pergaulan di masyarakat.
4. Belum adanya variasi media digital dengan bermuatan kearifan lokal konsep Tri Hita Karana dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.3.Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar, sistematis, dan tidak meluas, maka pembatasan masalah perlu dilakukan. Penelitian ini berfokus pada penanganan masalah: (1) Tergerusnya kesantunan berbahasa siswa sekolah dasar karena faktor perkembangan bahasa pergaulan di masyarakat serta (2) Belum adanya variasi media digital dengan bermuatan kearifan lokal konsep Tri Hita Karana dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu peneliti memfokuskan masalah pada pengembangan media pembelajaran berupa *e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana untuk meningkatkan kesantunan berbahasa melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Bab VIII dengan judul "Sehatlah ragaku"siswa kelas IV SD N 2 Penebel.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancangan media *e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana siswa kelas IV SD N 2 Penebel?
2. Bagaimanakah validitas media *e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana siswa kelas IV SD N 2 Penebel?
3. Bagaimanakah kepraktisan media *e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana siswa kelas IV SD N 2 Penebel?
4. Bagaimanakah efektivitas *e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana untuk meningkatkan kesantunan berbahasa siswa kelas IV SD N 2 Penebel?

1.5. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut.Untuk mengetahui rancangan media *e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana pada siswa kelas IV SD N 2 Penebel.

1. Untuk mengetahui rancangan media *e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana siswa kelas IV SD N 2 Penebel.
2. Untuk mengetahui validitas media *e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana.
3. Untuk mengetahui kepraktisan media *e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana.
4. Untuk mengetahui efektivitas *e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana siswa kelas IV SD N 2 Penebel.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian akan beranfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

   Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun suatu inovasi dalam pengembangan media *e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana untuk meningkatkan kesantunan berbahasa siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

   Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini meliputi manfaat untuk siswa, guru, kepala sekolah, dan peneliti lain.

1) Bagi Siswa

Dengan adanya media pembelajaran *e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana ini, siswa mampu memahami konsep kearifan lokal Tri Hita Karana khususnya konsep *pawongan* yaitu membangun hubungan harmonis antar sesama manusia melalui cerita yang tersedia pada *e-storybook* yang dapat memberikan siswa pemahaman terkait kesantunan dalam berbahasa. Media *e-storybook* dapat memberikan siswa pemahaman berkaitan dengan nilai-nilai warisan kearifan lokal Tri Hita Karana. Selain itu, siswa dapat menambah pengalaman baru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. *E-storybook* ini menjadi alternatif media yang tepat untuk mendorong minat siswa mengenal kearifan lokal daerah tempat tinggalnya. Sehingga siswa mampu tumbuh menjadi siswa yang berkarakter dengan bahasa yang santun antar sesama manusia, menciptakan hubungan yang harmonis dengan tuhan,, dan hubungan yang harmonis dengan lingkungan.

2) Bagi Guru

Penggunaan media *e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana ini mampu membantu guru sebagai alat bantu dalam proses mebimbing serta menumbuhkan karakter serta nilai moral yang baik pada siswa sehingga siswa tidak terbiasa mengikuti bahasa pergaulan yang kurang sesuai dengan nilai kesopanan dan kesantunan.

3) Bagi Sekolah

Hasil pengembangan media ini dapat dijadikan salah satu media ajar tentang penanaman karakter serta pengenalan kearifan lokal oleh sekolah

serta dapat dikembangkan kembali untuk penunjang pembelajaran lainnya.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai referensi berkaitan dengan media ajar yang bermuatan kearifan lokal untuk penumbuhan dan penanaman nilai karakter siswa sekolah dasar khususnya untuk mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar ataupun sejenisnya dapat dimanfaatkan untuk memperdalam wawasan di bidang pendidikan, selain itu digunakan sebagai penulisan yang relevan serta dapat menambah koleksi bacaan mahasiswa.

1.7.Spesifikasi Produk yang diharapkan

Pengembangan media ini sebagai alat bantu dalam proses pembentukan karakter khususnya kesantunan berbahasa pada anak sekolah dasar kelas IV. Produk pengembangkan yang dihasilkan dari penelitian ini berupa *e-storybook* atau buku cerita digital dengan spesifikasi produk sebagai berikut.

1. Media yang dikembangkan berupa *e-storybook* atau buku cerita digital. *E-storybook* ini memuat cerita tentang seorang karakter tokoh kartun yang mengamalkan nilai kearifan lokal Tri Hita Karana dalam kehidupan sehari-harinya selain itu dalam cerita pada *e-storybook* ini juga disusun dengan menggunakan pola kalimat berbahasa yang santun serta terdapat beberapa tokoh kartun yang kurang santun dalam berbahasa sehingga siswa dapat mengetahui karakter mana yang perlu mereka contoh dan tanamkan dalam dirinya serta karakter kartun mana yang kurang layak diikuti. Kearifan lokal

Tri Hita Karana ini sebagai dasar penyebab keharmonisan dan kesejahteraan dalam hidup sehingga konsep ini perlu dipahami oleh siswa agar mereka bukan hanya tinggal di Bali namun tidak mengenal kearifan lokal daerahnya.

2. Media ini dapat diakses oleh siswa dan guru melalui *handphone* ataupun laptop.
3. Program yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran *e-storybook* ini yaitu aplikasi canva. Penggunaan apikasi canva ini digunakan untuk mencari karakter-karakter kartun yang menarik serta mengedit lembaran-lembaran cerita serta menambahkan *backsound* musik ataupun suara yang dapat menggambarkan suasana dalam cerita.
4. Media pembelajaran *e-storybook* terdiri dari komponen salah satu cerita di Bali yaitu cerita cupak granting yang berisikan kaitan tentang pengenalan kearifan lokal Tri Hita Karana khususnya aspek pawongan yaitu kesantunan berbahasa anatar sesama serta beberapa pertanyaan *quiz*.
5. Media pembelajaran *e-storybook* berbentuk *landscape*.
6. Tampilan media pembelajaran *e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana secara spesifikasi yaitu:
   a) Bagian Pembuka

      Pada bagian pembuka atau tampilan awal media pembelajaran *e-storybook* ini berisikan *cover* yang memuat judul cerita, muatan pelajaran, tujuan pembelajaran, serta identitas pencipta media. Setelah itu pada halaman berikutnya berisi pengenalan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.

b) Bagian Isi

Pada bagian isi media tersedia salah satu cerita yang dikaitkan dengan kearifan lokal Tri Hita Karana di Bali yaitu cerita cupak grantang. Cerita yang disajikan akan dimodifikasi berisi pengenalan tentang aspek-aspek Tri Hita Karana serta berisi contoh-contoh pengucapan dialog tokoh cupak yang mencerminkan bahasa yang kurang santun.

c) Bagian Penutup

Pada bagian penutup ini akan disajikan beberapa pertanyaan *quiz* sebagai kegiatan evaluasi untuk mengetes pemahaman siswa terkait cerita yang telah disajikan serta menguji pemahaman siswa terkait kesantunan berbahasa antar sesama yang dikaitkan dengan konsep Tri Hita Karana.

1.8.Pentingnya Pengembangan

Seiring perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) perlu dibarengi dengan penciptaan inovasi-inovasi media pembelajaran. Media pembelajaran yang dikembangkan bukan hanya media pembelajaran untuk menunjang aspek kognitif namun perlu juga adanya pengembangan media ajar untuk pembentukan karakter yang bermuatan pada kearifan lokal daerah Bali yaitu konsep Tri Hita Karana, dimana kondisi sosial saat ini banyak anak-anak yang tidak mengenal kearifan lokal daerahnya. Anak-anak lebih tertarik dengan trend-trend asing dibadingkan kearifan lokal daerahnya. Selain itu, saat ini kian maraknya perkembangan bahasa pergaulan dimasyarakat yang membuat generasi muda tergerus dengan bahasa pergaulan. Berkembangnya bahasa pergaulan dimasyarakat membuat anak-anak mencontoh dan mengikuti tutur bahasa yang kurang layak

diucapkan. seperti kita ketahui bersama lingkungan sekolah merupakan tempat mereka menuntut ilmu serta tempat pembentukan karakter, akan tetapi pada kenyataannya dalam proses pendidikan masih ditemui beberapa siswa yang menggunakan bahasa kurang santun kepada teman dan bahkan kepada guru karena kurangnya inovasi media ajar untuk membentuk karakter siswa. Maka sangatlah penting dilakukan pengembangan buku cerita digital atau *e-storybook* agar proses penyampaian nilai-nilai karakter positif yang termuat dalam kearifan lokal Tri Hita Karana dapat diimplementasikan dan dipahami dalam diri siswa secara sungguh-sungguh bukan hanya sekedar dan sesaat. Maka dengan adanya pengembangan media ini guru memiliki alat bantu dalam proses membimbing karakter siswa dengan media yang menarik dan tidak monoton. Pengembangan media ini dilakukan untuk melihat bagaimana keefektifan dari buku cerita digital *atau e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana ini dalam meningkatkan kesantunan berbahasa serta penanaman nilainilai karakter pada siswa.

1.9.Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan dalam proses pengembangan media buku cerita digital atau *e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana untuk meningkatkan kesantunan berbahasa siswa sekolah dasar sebagai berikut.

a. Asumsi

1) SD N 2 Penebel telah memiliki fasilitas pendukung pada ruang kelas seperti ketersediaan proyektor atau LCD.

2) Siswa dapat mengakses media *e-storybook* secara fleksibel dimanapun dan kapanpun melalui *handphone* ataupun laptop

b. Keterbatasan Pengembangan

1) Media pembelajaran *e-storybook* ini berfokus pada nilai-nilai penanaman karakter melalui implementasi kearifan lokal Tri Hita Karana terbatas pada muatan materi pelajaran. Media *e-storybook* ini hanya berkaitan dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia tidak berisikan muatan mata pelajaran lainnya seperti matematika, IPA, IPS, dan lainnya.

2) Media *e-storybook* ini hanya diuji cobakan di salah satu sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Tabanan yaitu SD N 2 Penebel.

3) Proses analisis efektivitas menggunakan instrumen lembar pengamatan yang hanya dilakukan dalam satu hari, sehingga ini menjadi keterbatasan dalam proses analisis efektivitas *e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana dikarenakan hasil observasi dalam satu hari dianggap kurang mewakili keseluruhan situasi dari sampel yang diamati. Pengamatan yang dilakukan dalam satu hari kurang mampu menangkap dinamika atau perubahan perilaku dari siswa yang bersifat jangka panjang. Suatu penelitian yang menggunakan lembar pengamatan sebagai instrumen sebaiknya dilakukan observasi secara berulang pada waktu yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih valid dalam proses analisis efektivitas media *e-storybook* bermuatan Tri Hita Karana untuk meningkatkan kesantunan berbahasa siswa kelas IV.

1.10. Definisi Istilah

Terdapat beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menghindari kesalahpahaman, maka definisi disajikan beberapa definisi dari istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

1. **Media Buku Cerita Digital (*E-storybook*)**

   Buku cerita digital atau *e-storybook* dapat dimaknai sama dengan media *flipbook*. Media buku cerita digital atau *e-storybook* yaitu media yang menampilkan gambar, animasi, teks, video, link interaktif sehingga siswa mampu menggunakan media melalui navigasi yang telah disediakan.

2. **Tri Hita Karana**

   Tri Hita Karana merupakan tiga hal yang menyebabkan hubungan harmonis/kebahagiaan hidup antara manusia dengan tuhan (*parahyangan*), antara manusia dengan manusia (*pawongan*), serta antara manusia dengan lingkungan (*palemahan*).

3. **Kesantunan Berbahasa**

   kesantunan berbahasa merupakan ketepatan pengucapan intonasi, kuat lembutnya suara, penggunaan nada, serta penggunaan pilihan kata dalam kalimat.